

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi sehingga digemari banyak orang. Selain itu telur mudah diperoleh dan harganya terjangkau. Masyarakat Indonesia umumnya mencukupi kebutuhan protein dengan mengonsumsi telur. Begitu besarnya manfaat telur dalam kehidupan manusia sehingga telur sangat dianjurkan untuk dikonsumsi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, ibu hamil dan menyusui, orang yang sedang sakit atau dalam proses penyembuhan, serta usia lanjut.

Menurut Komala (2008) Kandungan gizi telur terdiri dari : air 73,7%, Protein 12,9 %, Lemak 11,2% dan Karbohidrat 0,9%. dan kadar lemak pada putih telur hampir tidak ada. Ditambahkan Sudaryani (2003) bahwa hampir semua lemak di dalam telur terdapat pada kuning telur, yaitu mencapai 32%, sedangkan pada putih telur kandungan lemaknya sangat sedikit. Maka pengamatan lemak dan kolesterol lebih efektif dilakukan pada kuning telur.

Telur yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia umumnya berasal dari unggas yang ditenakkan. Jenis telur yang banyak dikonsumsi adalah telur ayam, telur puyuh dan telur bebek. Telur ayam lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena mudah diolah dan dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia seperti sebagai bahan pencampur makanan, bahan pembuatan roti, obat, dan sebagainya. Telur ayam mempunyai bentuk fisik bulat sampai 2 lonjong dengan ukuran yang berbeda-beda, tergantung jenis hewan, umur dan sifat genetiknya. Telur tersusun atas tiga bagian yaitu kulit telur, putih telur dan kuning telur (Winarno, 2002).

Menurut BPS Jawa Timur Produksi telur di kabupaten Jember pada tahun 2016 sebanyak 11.419.891kg dengan jumlah penduduk 1.146.856 jiwa, dengan tingkat konsumsi telur yang tinggi. Telur merupakan komoditi yang diminati oleh

masyarakat, hampir semua masyarakat Indonesia menyukai dan menikmati telur sehingga permintaan akan telur menjadi meningkat. Secara langsung hal ini memberikan dampak langsung bagi perkembangan peternakan ayam ras petelur.

Minat konsumsi telur daerah Mayang cukup tinggi dengan jumlah penduduk sebanyak 48.362 jiwa, masyarakat biasanya membeli telur di pasar tradisional Mayang karena berbagai faktor seperti harga, kebiasaan, dan lokasi yang mudah dituju. Harga untuk saat ini harga telur berkisar antara Rp 23.000 – 24.000/ kg dengan jumlah 15-16 butir.

Dengan demikian tugas akhir ini dilaksanakan untuk mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur dipasar tradisional Mayang. Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras oleh Konsumen di Pasar Tradisional Mayang Jember”

## **1.2 Rumusan masalah**

Dalam pemasaran telur ayam ras dari peternak hingga konsumen, terdapat pihak-pihak yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan dalam saluran tersebut memiliki keuntungan yang berbeda, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian telur ayam ras di pasar tradisional Mayang, Kabupaten Jember ?
- 2 Apakah harga, keluarga, saluran distribusi dan selera konsumen berpengaruh terhadap keputusan pembelian di pasar tradisional Mayang, Kabupaten Jember?
- 3 Apakah ketersediaan telur ayam ras di pasar tradisional Mayang, kabupaten Jember mencukupi Kebutuhan masyarakat sekitar?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk :

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam Ras di Pasar Tradisional Mayang.
2. Mengetahui apakah ketersediaan telur ayam ras di pasar tradisional Mayang Kabupaten Jember memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini sebagai :

1. Manfaat dari penelitian ini sebagai tambahan ilmu bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kebutuhan telur ayam ras di daerah Mayang, Kabupaten Jember.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang ketersediaan dan kebutuhan telur di daerah Mayang, Kabupaten Jember.